

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kosmetik digunakan untuk meningkatkan penampilan pada seseorang. Sejak zaman dahulu, kosmetik dengan bahan alami sudah terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kecantikan alami pada diri seseorang. Ekstrak pada kosmetik bahan alami umumnya menggunakan ekstrak tumbuh-tumbuhan (Primadiamanti et al., 2019:14). Kosmetik dalam kegunaannya bagi kulit terbagi dalam kosmetik riasan dan kosmetik perawatan (Andarini, 2023:7). Kosmetik perawatan tersedia dalam bentuk krim, gel, *lotion*, serum, dan masker. Seiring perkembangan teknologi, bentuk dalam sediaan kosmetik semakin beragam dan disesuaikan dengan keadaan tubuh pada setiap orang. Dengan demikian, setiap orang bisa untuk menunjang penampilan dirinya dan meningkatkan rasa percaya diri.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menunjang kecantikan yaitu dengan melakukan perawatan bibir. Bibir merupakan salah satu bagian tubuh yang berperan penting dalam penampilan seseorang untuk membuat wajah terlihat menarik dan segar. Meskipun demikian, bibir merupakan salah satu bagian dari organ tubuh yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi (Tilong, 2015:137). Bibir rentan untuk menghadapi berbagai masalah, seperti bibir kering, kusam, dan pecah-pecah. Masalah pada bibir dapat mengganggu kepercayaan diri, muncul rasa tidak nyaman, mengganggu penampilan, dan adanya risiko infeksi. Perlu diterapkan perawatan yang tepat untuk menghadapi masalah pada bibir. Perawatan bibir yang tepat dapat membantu menjaga kelembapan pada bibir, membuat bibir tampak sehat dan terawat, serta melindungi bibir dari kerusakan.

Sebagai salah satu dari bagian tubuh yang menjadi perhatian utama, perawatan bibir juga merupakan fokus utama pada seseorang dalam melakukan perawatan pada dirinya. Perawatan bibir terfokus pada mempertahankan kelembapan, warna alami, dan memperbaiki kondisi bibir. Bibir yang sehat adalah bibir yang terlihat segar dan lembap. Kelembapan merupakan faktor penting dalam menjaga kondisi bibir agar tetap sehat. Bibir yang pecah-pecah dan kering dapat

menimbulkan infeksi dan iritasi. Pelembap bibir juga penting untuk menjaga bibir tetap lembut dan kenyal. Bibir yang pecah-pecah dan kering menimbulkan rasa kasar dan tidak nyaman. Warna alami bibir juga perlu diperhatikan. Bibir yang pecah-pecah akan berwarna kusam dan tidak segar (Tilong, 2015:138).

Menurut Tilong (2015:137-139) dalam bukunya berjudul Dahsyatnya Air Putih, menuliskan faktor yang menyebabkan bibir tidak sehat pada seseorang terdiri dari faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* mengenai hal tersebut yaitu kurangnya minum air putih, kekurangan nutrisi, dan adanya kondisi medis tertentu. Faktor *eksternal* yang menyebabkan bibir tidak sehat yaitu adanya akibat dari paparan cuaca dingin atau panas, penggunaan kosmetik yang tidak baik, pemakaian obat yang tidak cocok, serta kebiasaan buruk yang dilakukan seseorang.

Macam-macam sediaan produk kosmetik untuk kesehatan bibir adalah *lip balm*, *lip mask*, *lip scrubs* (Johnson, 2023:211). *Lip balm* atau pelembap bibir memiliki fungsi untuk melembapkan dan sebagai pencegahan bibir kering dan terkelupas. Pengolesan *lip balm* pada bibir berfungsi untuk melembapkan bibir dan mengatasi bibir dari kekeringan, pecah-pecah, kasar, dan iritasi.

Penggunaan *lip balm* tidak hanya sebagai pelembap dari keadaan cuaca yang dingin, tetapi juga dapat digunakan sebagai pelembap dan pelindung bibir pada masyarakat negara beriklim tropis. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memperoleh sinar matahari lebih banyak dibandingkan kondisi di bagian bumi lainnya. Dampak negatif akibat dari paparan sinar matahari yang terlalu sering dapat menyebabkan kekeringan pada kulit dan bibir. Pada kondisi cuaca ekstrem seperti terlalu dingin atau terlalu panas, bibir rentan mengalami kekeringan, pecah-pecah, dan menggelap (Nazliniwaty et al., 2019:88). Studi telah dilakukan oleh Ambari et al. (2023:44) untuk uji manfaat sediaan *lip balm* dari bahan alami sebagai cara untuk mengatasi kekeringan pada bibir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan efek peningkatan kelembapan yang sangat baik.

Tinted Lip balm adalah sediaan kosmetik bibir yang memiliki fungsi seperti *lip balm* pada umumnya ditambah dapat memberikan efek warna pada bibir, sehingga dapat memberikan efek estetika pada wajah pemakainya karena efek warna yang dihasilkan. *Tinted lip balm* tidak memberikan efek warna atau sinar seperti sediaan *lip stick*, *lip cream*, atau *lip gloss*, tetapi dapat menciptakan bibir

yang nampak sehat karena penampilan bibir yang lembap, berwarna cerah, dan tidak kusam.

Bhandari dalam modul berjudul *History of Make-up* (2020:1-2) menerangkan bahwa sejak zaman Mesir Kuno, mereka memakai riasan dan telah berinovasi untuk kebutuhan kosmetik mereka. Mereka menggunakan buah beri untuk memberikan warna pada bibir mereka. Pada Era Victoria, para Wanita Eropa sudah menggunakan *lip balm* dari *beeswax* yang dipakai setiap pagi hari untuk melindungi bibir dan membuat bibir berkilau. Pada tahun 1900-an, beberapa wanita menggunakan kelopak Bunga Geranium untuk mewarnai bibir mereka dan *vaseline* untuk mengatasi bibir pecah-pecah. Sekitar 1915, George Burchett (yang mempunyai julukan *King of Tattooists*) mengembangkan tato untuk membuat bibir merah. Pada 1920-an, kosmetik bibir merupakan kosmetik populer di zaman itu karena mereka menyukai sensasi *colorful* pada diri mereka serta harganya yang terjangkau.

Seiring berjalannya waktu, kosmetik telah berkembang dengan memadukan fungsi perawatan dan estetika. Berbeda dari sediaan *lip cream* dan *lip stick* yang memiliki fokus pada fungsi estetika, *tinted lip balm* mempunyai fungsi pada perawatan dan estetika. *Tinted lip balm* berfungsi selain melembapkan dan melindungi bibir, tetapi juga dapat memberikan efek warna pada bibir agar tidak terlihat pucat (Hastuti, 2020:51).

Pewarna pada sediaan kosmetik meliputi pewarna alami dan pewarna buatan. Terdapat efek positif dan negatif yang dihasilkan pada masing-masing agen pewarna. Namun, mempertimbangkan efek negatif pada pewarna sintetis yang dapat membahayakan kesehatan pengguna kosmetik dan efek pada lingkungan, sehingga pewarna alami pada kosmetik bisa menjadi pilihan bagi masyarakat. Beberapa bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada sediaan kosmetik dengan syarat tidak menimbulkan iritasi dan tidak beracun (Primadiamanti et al., 2019:14).

Keunggulan dari produk kosmetik yang menggunakan bahan alami adalah lebih ramah di kulit, nutrisi yang terkandung di dalamnya lebih banyak, dan ramah lingkungan karena terbuat dari bahan alami yang tumbuh secara berkelanjutan. Penggunaan kosmetik bahan alami juga perlu diperhatikan karena memiliki risiko

alergi dan iritasi, untuk itu penting untuk melakukan uji tempel pada bagian tubuh tertentu sebelum penggunaan kosmetik. Penggunaan kosmetik yang tidak cocok pada kulit, dapat mengakibatkan memburuknya kondisi kulit dibandingkan sebelumnya (Andarini, 2023:10).

Bahan alam dapat dijadikan alternatif sebagai sumber pewarna pada sediaan *lip balm*. Penelitian lain telah dilakukan sebagai pengujian pada ekstrak bahan alami sebagai bahan pewarna *lip balm*. Penelitian sebelumnya pada pembuatan sediaan *lip balm* dengan ekstrak mawar merah sebagai pewarna alami dilakukan oleh Pratiwi & Rahmiati (2023:12022). Selanjutnya dilakukan penelitian oleh Nazliniwaty et al., (2019:88) pada sediaan *lip balm* ekstrak kulit buah delima, dan penelitian *lip balm* dengan ekstrak kayu secang oleh Ambari et al. (2023:36).

Menurut Salimi dalam bukunya berjudul Daun Miana sebagai Antioksidan dan Antikanker (2021:10) menyebutkan bahwa sejak dahulu daun miana mempunyai manfaat sebagai pengobatan tradisional ataupun medis. Daun miana mempunyai kandungan antioksidan tinggi untuk mencegah atau memperlambat proses oksidasi pada tubuh. Selain itu, Daun miana juga mengandung antosianin yang berfungsi untuk memberikan zat pewarna yang dapat dimanfaatkan dalam sediaan *tinted lip balm*.

Kandungan senyawa yang ada dalam daun miana yaitu flavonoid, saponin, tanin, minyak atsiri, alkaloid, antosianin, dan lainnya. Setiap senyawa tersebut memiliki fungsi dalam aktivitas farmakologis, yaitu sebagai antioksidan, antimikroba, antibakteri, antiinflamasi, antiparasit, *anthelmintic*, *anticestoda*, antiviral, antikonvulsan, dan lainnya. Mempertimbangkan dari aktivitas farmakologis tersebut, ekstrak daun miana bisa menjadi ekstrak alami dalam bahan produk *lip stick*, *blush on cream*, masker *peel-off*, tabir surya, serta sebagai obat berbentuk gel atau salep (Ubaedilah et al., 2023:80).

Zat fitokimia yang terkandung pada daun miana yaitu minyak atsiri, tanin, flavonoid, steroid, eugenol, tanin, fitol, saponin, asam *rosmarinic*, dan *quersetin*. Aktivitas farmakologis pada daun miana yaitu adanya aktivitas antimikroba, antifungi, antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, dan antihistamin. Korelasi antara kandungan fitokimia dan adanya efek farmakologis daun miana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Aktivitas Farmakologis dan Kandungan Fitokimia pada Daun Miana
(*Coleus scutellarioides [L] Benth.*)
(Wakhidah & Silalahi, 2018:574)

| No | Aktivitas Farmakologis | Kandungan Fitokimia |
|----|------------------------|---|
| 1. | Antimikroba | Minyak Atsiri, flavonoid, tanin, eugenol |
| 2. | Antifungi | Senyawa Fitol |
| 3. | Antibakterial | Alkaloid, steroid, saponin, flavonoid, tanin |
| 4. | Antiinflamasi | <i>Fibroblas</i> dan zat aktif stimulus dilatasi pembuluh darah |
| 5. | Antioksidan | Asam <i>Rosmarinic</i> |
| 6. | Antiinflamasi | Flavonoid |
| 7. | Antihistamin | <i>Quersetin</i> |

Berdasarkan tabel di atas, kandungan fitokimia dari flavonoid dapat dimanfaatkan sebagai zat pewarna dalam sediaan kosmetik. Flavonoid tersebut dapat memperkuat khasiat tradisional dari daun miana sebagai penyembuhan pada bibir yang pecah-pecah. Masyarakat Desa Todoke, Halmahera Barat telah menggunakan ekstrak daun miana sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati bibir pecah-pecah (Wakhidah & Silalahi, 2018:575).

Antosianin merupakan turunan flavonoid yang terdapat pada jaringan tumbuhan, termasuk pada daun, batang, bunga, buah, dan akar. Pigmen antosianin banyak digunakan sebagai pewarna alami. Stabilitas antosianin dipengaruhi oleh pH, suhu, dan cahaya. Pada pH asam, antosianin akan menunjukkan pigmen berwarna merah. Namun pada pH basa, antosianin berubah menjadi warna biru, tidak stabil, dan terjadi oksidasi dengan menunjukkan perubahan warna menjadi coklat tua. Antosianin lebih stabil pada pH asam (Mattioli et al., 2020:2).

Antosianin pada daun miana berupa dalam warna merah sampai ungu kehitaman. Pigmen warna pada daun miana dapat menggantikan penggunaan pigmen warna sintetis yang memiliki dampak negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan. Pewarna sintetis susah untuk terurai di alam dan jika dikonsumsi dapat menyebabkan keracunan dan berpotensi kanker. Warna alami dalam daun miana memiliki berbagai keuntungan, yaitu proses produksi pigmen yang mudah, murah, dan aman. Daun miana tersedia di alam dan banyak ditemui, serta pigmen warna yang dihasilkan bersifat non-toksik (Puspita et al., 2018:299).

Penelitian tentang pemanfaatan daun miana sebagai bahan alami pada sediaan kosmetik telah dilakukan untuk sediaan seperti *lip stick*, *blush on cream*, pewarna kuku *peel off*, *eyeshadow compact*, *hand body lotion*, serum wajah, dan masker gel *peel off*. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar sediaan telah memenuhi syarat sediaan kosmetik yang baik. Oleh sebab itu, dilakukan adanya penelitian pada ekstrak daun miana sebagai pewarna alami pada sediaan *tinted lip balm*.

Mengacu pada modul Hastuti (2020:58-60), syarat sediaan *tinted lip balm* yang baik adalah dapat memberikan kelembapan dan perlindungan bagi bibir, tidak mengandung bahan yang toksik dan tidak menimbulkan iritasi, mudah untuk dioleskan ke bibir, dapat memberikan warna tipis pada bibir, permukaan homogen dan bebas partikel kasar. Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi sediaan untuk memastikan spesifikasi *tinted lip balm* dapat memenuhi syarat sediaan yang baik. Uji evaluasi sediaan meliputi uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji iritasi, dan uji stabilitas warna untuk memastikan sediaan *tinted lip balm* memenuhi syarat yang baik dan aman.

Penelitian ini dilakukan sebagai pengujian pada sediaan *tinted lip balm*. *Tinted lip balm* berfungsi selain melembapkan dan melindungi bibir, tetapi juga dapat memberikan efek warna pada bibir agar tidak terlihat pucat (Hastuti, 2020:51). Pemilihan daun miana sebagai pewarna alami ini didasarkan pada kemudahan untuk didapatkan serta perawatannya, menjadi salah satu tanaman tropis yang tumbuh baik dalam keadaan terkena sinar matahari, dan kandungan senyawa antosianin yang terkandung di dalamnya yang dapat dimanfaatkan sebagai zat pewarna (Wakhidah & Silalahi, 2018:278). Sediaan *tinted lip balm* ini didasarkan pada perkembangan kosmetik di zaman sekarang yang semakin pesat dan lebih minimalis untuk pemakaian sehari-hari. Hal ini juga disebabkan karena dua fungsi yang terdapat pada sediaan *tinted lip balm*, yaitu sebagai pelembap dan memberikan warna tipis.

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan di atas, diperlukan adanya penelitian untuk melakukan formulasi dan evaluasi sediaan *tinted lip balm* yang mengandung ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides L.*) sebagai pewarna alami. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “**Formulasi Sediaan *Tinted Lip Balm* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides L.*) sebagai Pewarna Alami**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana formulasi dan evaluasi pada sediaan *tinted lip balm* dari ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides L.*)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui formulasi sediaan *tinted lip balm* dari ekstrak daun miana sebagai pewarna alami serta hasil evaluasi terhadap sediaan *tinted lip balm* dari ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides L.*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menyajikan data beserta informasi mengenai ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides L.*) untuk memenuhi syarat sediaan *tinted lip balm* yang sesuai standar. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai kontribusi pengetahuan bagi peneliti lain di masa yang akan datang khususnya mengenai pembuatan kosmetik dengan ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides L.*).

1.4.2 Manfaat Produktif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perlindungan pada bibir dari efek buruk lingkungan, mencegah pecah-pecah, menjaga kelembapan bibir, dan memenuhi fungsi estetika pada bibir.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi Prodi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai pengembangan produk dari ekstrak daun

miana sebagai sediaan *tinted lip balm* serta dapat diterapkan penggunaan *tinted lipbalm* daun miana untuk perawatan bibir sehari-hari.

b. Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides L.*) dapat dijadikan sebagai pewarna alami dalam sediaan *tinted lip balm*.

c. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan produk *tinted lip balm* dan konsentrasi ekstrak pada daun miana (*Coleus scutellarioides L.*) untuk memenuhi standar sediaan *tinted lip balm*.

